

Pelatihan Kewirausahaan Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Lubang Buaya – Jakarta Timur

Ani Nuraini, Maya Sova, Rushadiyahati, Eros Rosmiati

Universitas Respati Indonesia

Email: ani_nuraini@urindo.ac.id, maya_sova@urindo.ac.id, rushadiyahati@urindo.ac.id,
eros_rosmiati@urindo.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan ibu rumah tangga di lingkungan RT. 010/06 Kelurahan Lubang Buaya dalam penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), merupakan salah satu alternative untuk mendukung kegiatan warga di wilayah tersebut. Untuk itu kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk : (1) meningkatkan pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah pada ibu-ibu di lingkungan Kelurahan Bambu Apus, (2) Meningkatkan pengetahuan tentang cara menanam TOGA di area rumah, (3) meningkatkan keterampilan untuk mengolah TOGA menjadi obat-obatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode; yaitu Ceramah dan Demontrasi. Metode ceramah untuk menjelaskan tentang khasiat TOGA secara Ilmiah, penanaman TOGA, dan pengolahan TOGA. Metode demonstrasi untuk mempraktekan pengolahan TOGA menjadi bahan minuman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan informasi antara lain : (1) Meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang jenis tanaman obat dan khasiatnya, (2) meningkatkan pengetahuan tata cara penanaman tanaman obat yang baik, dan, (3). Meningkatkan keterampilan p[engolahan tanaman obat menjadi bahan minuman. Kegiatan ini, bila dilihat secara keseluruhan sudah berjalan baik dan cukup berhasil, dilihat dari keberhasilan target peserta pelatihan, target materi yang telah direncana kan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan ada juga kemampuan peserta dalam pengurusan materi.

Kata kunci : Pelatihan kewirausahaan, ibu rumah tangga, tanaman obat keluarga (TOGA).

Abstract

Empowering housewives in the neighborhood of RT. 010/06 Lubang Buaya village in planting and utilizing the Family Medicinal Plants (TOGA), is one alternative to support the activities of residents in the region. For this purpose the Community Service activities aim to: (1) increase knowledge about the efficacy of TOGA scientifically for mothers in the Bambu Apus Village, (2) Increase knowledge about how to plant TOGA in the home area, (3) improve TOGA processing skills become medicine. Community service activities are carried out by several methods; namely Lecture and Demonstration. Method of lecture to explain the efficacy of TOGA Scientifically, TOGA planting, and TOGA processing. Demonstration methods for practicing TOGA processing are the ingredients of drinks. The community service activities can provide information including: (1) Increasing the knowledge of housewives about the types of medicinal plants and their properties, (2) increasing the knowledge of procedures for handling good, and, (3) medicinal plants. Improving the skills of processing medicinal plants into beverage ingredients.

Keywords: Entrepreneurship training, housewives, family medicinal plants

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara kontinu oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini bagi kaum perempuan yang tidak terlepas dari peranannya sebagai ibu rumah tangga yang baik, merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pedesaan sebagai besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan dibidang pertanian, peternakan, industry kecil dan menengah, koperasi dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pegolahan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hastuti dan Dyah Respati SS (2009), yang berjudul "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan sumberdaya perdesaan sebagai upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Gunung Merapi Selatan."

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau dilahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas, maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk : (1) penambah gizi keluarga (Pepaya, Timun, Bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (Kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (Mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Warga di kelurahan lubang buaya merupakan salah satu wilayah di Jakarta timur. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi dilapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA dan menguasai cara pemgolahannya serta membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di lokasi pengabdian masyarakat :

- 1) Masih banyaknya lahan terbuka di wilayah lubang buaya yang bisa ditanami, antara lain ditanami TOGA
- 2) Jumlah TOGA yang bisa ditanam di pekarangan penduduk jumlahnya terbatas
- 3) Sebagian ibu rumah tangga belum mengetahui khasiat TOGA secara ilmiah
- 4) Sebagian ibu rumah tangga belum mengetahui tata cara penanaman TOGA
- 5) Sebagian ibu rumah tangga belum diberdayakan dalam pengolahan TOGA.

b. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, dipilih 3 (tiga) masalah yang hendak dicari alternative pemecahannya berdasarkan urgensi permasalahannya.

Permasalahan yang dicarikan alternative pemecahan dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah pada ibu rumah tangga di Wilayah Galian kelurahan Lubang Buaya
- 2) Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang tata cara menanam TOGA pada ibu rumah tangga di Wilayah Galian
- 3) Bagaimana meningkatkan keterampilan untuk mengolah TOGA pada ibu rumah tangga di Wilayah Galian.

1.3 Tujuan dan manfaat

a. Tujuan :

Tujuan diselenggarakannya kegiatan PKM ini adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah pada ibu rumah tangga di Wilayah Galian kelurahan Lubang Buaya
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang tata cara menanam TOGA pada ibu rumah tangga di Wilayah Galian
- 3) Meningkatkan keterampilan untuk mengolah TOGA pada ibu rumah tangga di Wilayah Galian.

b. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang khasiat TOGA secara ilmiah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menanam dan mengolah TOGA
- 2) Memberdayakan ibu rumah tangga untuk membuat beberapa contoh bahan minuman berkhasiat obat dari TOGA.
- 3) Ibu rumah tangga yang menjadi peserta pelatihan dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara langsung melalui praktek di rumah tangga kepada para tetangga.
- 4) Meningkatkan jumlah keluarga yang menanam dan mengolah TOGA di wilayah Galian.
- 5) Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak perguruan tinggi dengan masyarakat di wilayah Galian dalam penanaman dan pengolahan TOGA sebagai tanaman berkhasiat.

2. METODE

2.1 Khalayak sasaran kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu rumah tangga di wilayah Galian RT. 010/06 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur. Target sasaran berjumlah 30 orang.

2.2 Metode Kegiatan PkM

Metode kegiatan yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

a. Ceramah

Metode ceramah dikombinasikan dengan menggunakan Laptop dan LCD Proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang : (a) Khasiat TOGA secara ilmiah,

(b) penanaman TOGA, dan (c) Pengolahan TOGA. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relative banyak secara padat, cepat dan mudah.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai nra sumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan TOGA menjadi bahan minuman.

2.3 Langkah-langkah kegiatan PkM

Adapun langkah-langkah kegiatan PkM ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. persiapan, merepakan perencanaan program pengabdian yang meliputi : (a) koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu pelatihan, (c) penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan (d) perencanaan materi pelatihan.
- b. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan tata cara menanam TOGA serta meningkatkan ketrampilan dalam mengolah TOGA diberikan kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian untuk penyamaan persepsi peserta. Pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga, meliputi penyampaian makalah tentang aneka jenis obat-obatan yang baik, serta praktek pengolahan tanaman obat menjadi minuman.

2.4 Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanan kegiatan pengabdian masyarakat dalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung
 - 1) Bapak lurah kelurahan lubang buaya ikut mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
 - 2) Ibu Lurah Lubang Buaya yang membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.
 - 3) Antusiasme dari ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan.
- b. Faktor penghambat
Keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan.

3. HASIL

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan melalui dua (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian masyarakat dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Koordinasi dengan pihak terkait di lokasi pengabdian masyarakat.
Koordinasi dengan pihak terkait di wilayah Galian Kelurahan Lubang Buaya yaitu pihak RT dan RW untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di wilayahnya dan diharapkan mampu mendukung keberadaan wilayah Galian RT. 10/06 Kelurahan Lubang Buaya.
- b. Penetapan waktu pelatihan
Pelaksanaan pelatihan berdasarkan kesepakatan dengan Ibu Lurah, Ibu RW.
- c. Penentuan sasaran dan target pelatihan
Dari koordinasi dengan ibu lurah dan ibu RW maka sasaran pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga di wilayah Galian, yaitu dengan target peserta pelatihan sebanyak 30 orang.
- d. Perencanaan materi pelatihan
Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

Tahapan persiapan diatas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian dapat diuraikan bahwa :

- a. Kegiatan pengabdian “ Pelatihan kewirausahaan Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur.
- b. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Ibu Lurah dan Ibu RW.
- c. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian masyarakat dari TIM PkM berupa Penanaman dan Pemanfaatan TOGA sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mendukung keberadaan wilayah Galian.

- d. Materi pelatihan berupa (1) pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, (2) pengetahuan tentang tata cara penanaman obat yang baik, serta (3) praktek pengolahan tanaman obat menjadi minuman (Jahe dan Temulawak), termasuk cara mengemasnya. Semua materi tersebut dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas.
- e. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain; persyaratan apa yang harus dipenuhi agar tanaman obat dapat tumbuh subur, peluang budidaya tanaman obat, dan bagaimana solusi agar tanaman obat yang diolah hasilnya baik dan menarik (tidak gelap/gosong).
- f. Dalam kegiatan pelatihan diberikan beberapa contoh tanaman obat (30 jenis tanaman) untuk dibudidayakan di lokasi pengabdian dan beberapa bentuk olahan dari tanaman obat (berupa bubuk) untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat.

3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut :

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan ibu Lurah dan ibu RW 006 , kesemuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan ini.
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan
Ketercapaian tujuan pelatihan ini dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang khasiat aneka jenis tanaman obat dan tatacara penanamannya yang baik, serta keterampilan mengolah tanaman obat menjadi bahan minuman. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di wilayah Galian Lubang Buaya dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian.
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Kemampuan peserta dalam memahami materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan “Pelatihan kewirausahaan Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur.” Dapat dikatakan baik dan berhasil, hal ini dapat diukur dari ke empat komponen diatas,

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

1. Pelatihan “Pelatihan kewirausahaan Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur”, dapat meningkatkan pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat dan khasiatnya, meningkatkan pengetahuan tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta meningkatkan keterampilan pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi.
3. Dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 1986, Cara Pembuatan Simplisia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

DepKes RI, 1995, CPOTB, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

DepKes RI, 2000, Petunjuk Pelaksanaan CPOTB, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

DepKes RI, 2011, Farmakope Herbal Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

Martono, Yohanes, Andreas Setiawan, Slamet Widodo, 2017, SABDA TOGA (Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga) Untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan 06 RW 07

Kelurahan Tegalrejo Kota Salatiga, Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 1, No. 1, pp. 01-05

Nugraha, Sumedi; Agustiningsih, Wanda Rusma, 2015, Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 1, hal. 58-62.

Nuryanti, S., dan Swastika, D.K.S., 2011, Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 2, Desember 2011:115-128, diakses online pada <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/FAE29-2d.pdf>